

BAB IV

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Pembahasan tentang analisa pengaruh ukuran dewan komisaris, size, likuiditas, dan profitabilitas terhadap pengungkapan informasi sosial pada laporan keuangan perusahaan menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar adalah 131 perusahaan. Dari jumlah tersebut, peneliti hanya menggunakan 35 perusahaan untuk dijadikan sampel. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan (*financial report*) dan laporan tahunan (*annual report*) serta informasi sosial melalui laporan tahunan. Data diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2011. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel ditampilkan pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama
1	PT. Akasha Wira International Tbk
2	PT. Alam Karya Unggul Tbk
3	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
4	PT. Asahimas Flatt Glass Tbk
5	PT. Astra International Tbk
6	PT. Charoen Pokhpand Indonesia Tbk
7	PT. Goodyear Indonesia Tbk
8	PT. Gudang Garam Tbk
9	PT. Gajah Tunggal Tbk
10	PT. HM Sampoerna Tbk
11	PT. Intanwijaya International Tbk
12	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
13	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
14	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk
15	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
16	PT. Kabelindo Murni Tbk
17	PT. Kertas Basuki Rachmat Tbk
18	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk
19	PT. Kedaung Indah Can Tbk
20	PT. Kalbe Farma Tbk
21	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk
22	PT. Lion Metal Works Tbk
23	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk
24	PT. Asia Pacific Fibers Tbk
25	PT. Sat Nusapersada Tbk
26	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk
27	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
28	PT. Holcim Indonesia Tbk
29	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk
30	PT. Selamat Sempurna Tbk
31	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
32	PT. Unitex Tbk
33	PT. Unilever Indonesia Tbk
34	PT. Voksel Electric Tbk

4.1.1 Data Penungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan

Data hasil pengungkapan informasi sosial masing-masing perusahaan ditampilkan pada tabel 4.2. Dalam menghitung indeks pengungkapan informasi sosial digunakan metode dikotomi, yang berarti apabila informasi sosial diungkapkan maka akan diberi nilai 1 dan jika informasi sosial tidak diungkapkan maka diberi nilai 0. Skor yang diperoleh selanjutnya dijumlahkan untuk memperoleh skor total, kemudian dibagi dengan skor total yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan.

Penghitungan

Tabel 4.2

Tabel Indeks Pengungkapan Informasi Sosial

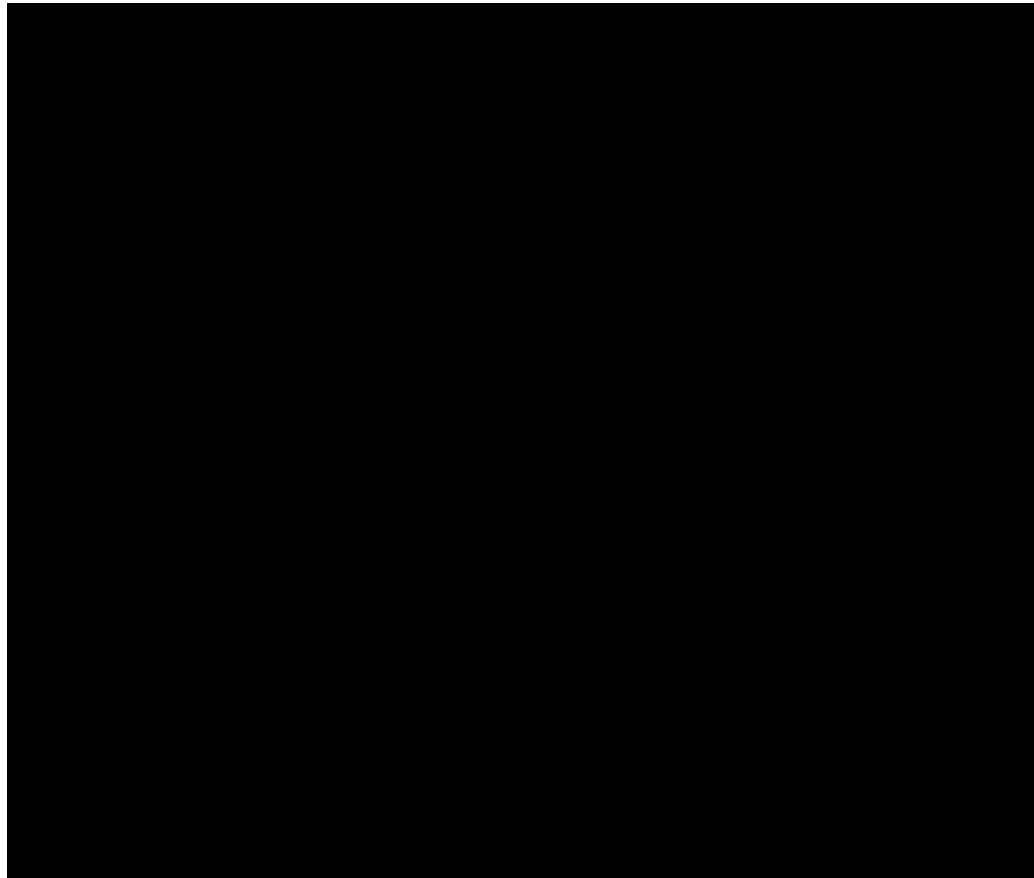
No	Nama	Kisruh Eksternal	Kisruh Internal	Profit Risiko	Pol. Inovasi	Stabilitas	Transparansi Lisensi Produk	Indeks Pengungkapan Informasi Sosial
1	PT. Astra Tele. International Tbk	1	1	1	0	0	1	0,67
2	PT. Arah Karya Unggul Tbk	1	0	1	0	1	0	0,33
3	PT. Astra Tele. International Tbk	0	0	0	0	1	0	0,33
4	PT. Arjuna Telekom Tbk	1	1	1	1	1	0	0,83
5	PT. Asia Internasional Tbk	0	1	1	1	1	0	0,67
6	PT. Cakra Telekomunikasi Tbk	1	0	1	0	1	1	0,67
7	PT. Cendekia Telekom Tbk	0	1	1	0	1	0	0,67
8	PT. Cendekia Telekom Tbk	1	1	0	0	1	1	0,67
9	PT. Cendekia Telekom Tbk	0	1	1	1	1	1	1,00
10	PT. CIBI Telekomunikasi Tbk	1	1	0	1	1	0	0,67
11	PT. Indonesia Internasional Tbk	0	1	1	0	0	0	0,33
12	PT. Indosat Telekomunikasi Tbk	1	1	1	1	1	1	1,00
13	PT. Indosat Telekomunikasi Tbk	0	1	1	1	1	1	1,00
14	PT. Indosat Telekomunikasi Tbk	1	0	1	0	1	1	0,67
15	PT. Kalsel Telekomunikasi Tbk	0	1	0	0	1	1	0,67
16	PT. Kalsel Telekomunikasi Tbk	1	1	1	0	1	1	0,83
17	PT. Kalsel Telekomunikasi Tbk	0	0	0	0	1	0	0,33
18	PT. Kalsel Telekomunikasi Tbk	1	1	0	0	1	0	0,67
19	PT. Kalsel Telekomunikasi Tbk	0	0	0	1	0	0	0,33
20	PT. Kalsel Telekomunikasi Tbk	1	1	1	1	1	1	1,00
21	PT. Kalsel Telekomunikasi Tbk	0	1	1	1	1	1	1,00
22	PT. Kalsel Telekomunikasi Tbk	1	0	1	1	0	1	0,67
23	PT. Lenggong Telekomunikasi Tbk	0	1	0	1	0	0	0,33
24	PT. Lenggong Telekomunikasi Tbk	0	1	0	1	0	0	0,33
25	PT. Lenggong Telekomunikasi Tbk	0	0	1	0	1	0	0,33
26	PT. Lenggong Telekomunikasi Tbk	1	1	1	0	1	0	0,67
27	PT. Lenggong Telekomunikasi Tbk	0	0	1	1	1	1	0,67
28	PT. Lenggong Telekomunikasi Tbk	1	1	1	1	1	1	1,00
29	PT. Lenggong Telekomunikasi Tbk	0	1	1	1	1	1	1,00
30	PT. Lenggong Telekomunikasi Tbk	0	1	1	1	1	1	1,00
31	PT. Lenggong Telekomunikasi Tbk	1	0	1	1	1	1	0,67
32	PT. Lenggong Telekomunikasi Tbk	0	1	0	0	1	1	0,67
33	PT. Lenggong Telekomunikasi Tbk	0	1	1	1	1	1	1,00
34	PT. Lenggong Telekomunikasi Tbk	0	1	1	1	1	1	1,00
35	PT. Lenggong Telekomunikasi Tbk	1	1	1	1	1	0	0,83

4.1.2 Data Ukuran Dewan Komisaris, Size, Likuiditas, dan Profitabilitas yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan

Hasil data yang telah diperoleh dari ukuran dewan komisaris, size, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan sampel pada tahun 2011 ditampilkan pada tabel 4.3

Tabel 4.3

Data Ukuran Dewan Komisaris, Size, Likuiditas, dan Profitabilitas



4.2 Pembahasan

4.2.1 Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai rata-rata dan standart deviation (simpangan baku) data yang digunakan dalam penelitian. Data statistik deskriptif ditampilkan dalam tabel 4.4

Tabel 4.4**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indeks Pengungkapan Sosial Dewan Komisaris	34	,33	1,00	,7159	,21130
Size	34	11,767,293,414	130,802,310,000,000	13,197,001,307,044.21	25,989,723,924,010.598
Likuiditas	34	,20	11,20	2,3665	2,41738
Profitabilitas	34	,00	,88	,1032	,15560
Valid N (listwise)	34				

Data dari tabel 4.4 dapat dijelaskan :

1. Variabel informasi sosial yang diungkapkan dalam laporan keuangan memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 34, dengan nilai minimum 0,33, nilai maksimum 1,00, mean 0,7159 dan standart deviation (simpangan baku) 0,21130.
2. Variabel ukuran dewan komisaris memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 34, dengan nilai minimum 2, nilai maksimum 11, mean 4,68, dan standart deviation (simpangan baku) 2,011.
3. Variabel size memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 34, dengan nilai minimum 11.767.293.414, nilai maksimum 130.802.310.000.000, mean 13.197.001.307.044,21 dan standart deviation (simpangan baku) 25.989.723.924.010.598.

4. Variabel likuiditas memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 34, dengan nilai minimum 0,20, nilai maksimum 11,20, mean 2,3665 dan standart deviation (simpangan baku) 2,41738.
5. Variabel profitabilitas memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 34, dengan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0,88, mean 0,1032 dan standart deviation (simpangan baku) 0,15560.

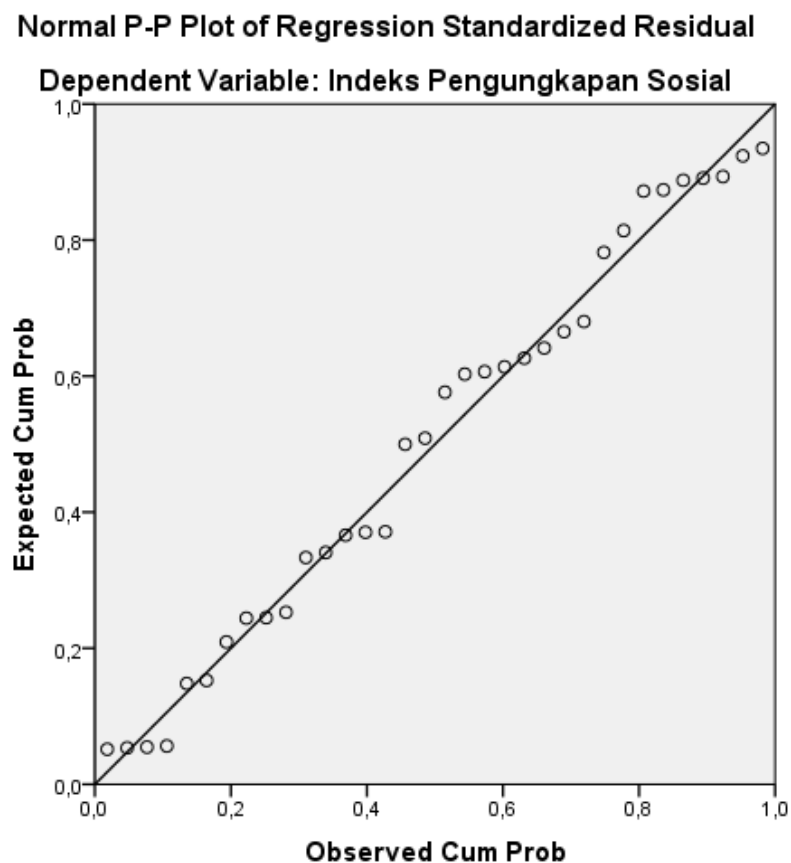
4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian dengan menggunakan analisa regresi linier berganda dapat dilaksanakan setelah memenuhi uji asumsi klasik, tujuannya adalah agar variabel independen sebagai estimator atas variabel independen tidak bias. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

4.2.2.1 Uji Normalitas

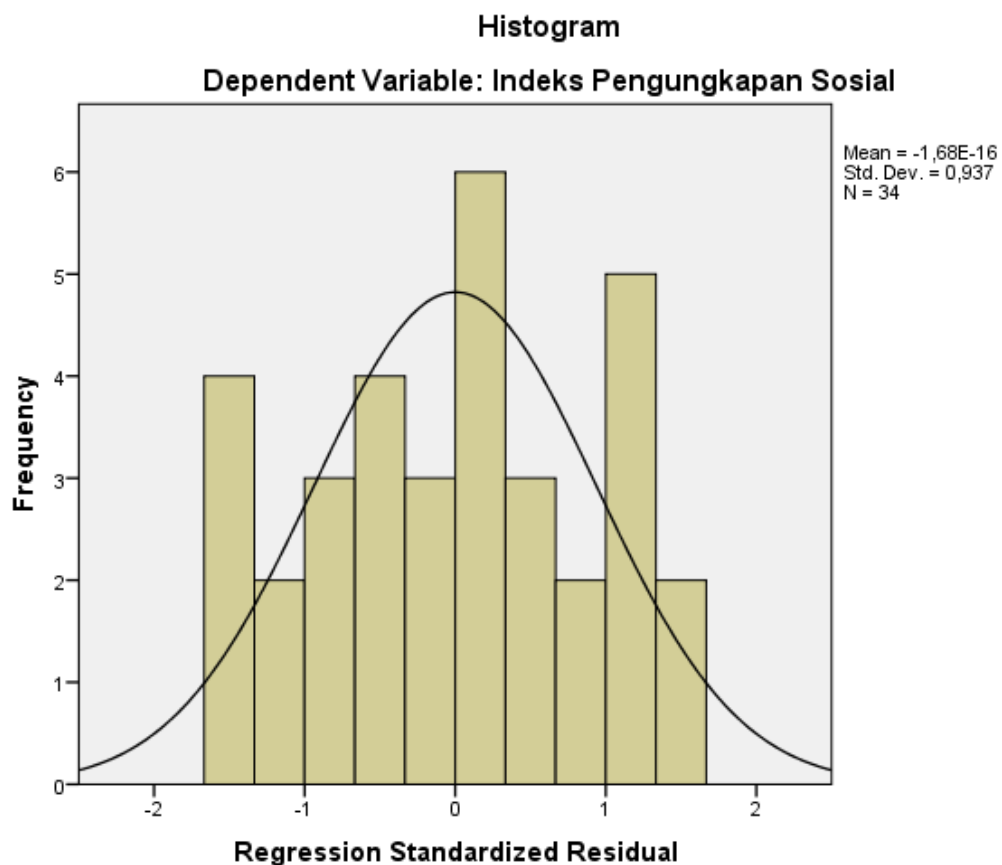
Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dengan *normal probably plot of standardized residual*, yang hasilnya tampak pada gambar 4.1.

Gambar 4.1



Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau dapat dikatakan sudah memenuhi asumsi normalitas. Penyebaran data ini juga dapat dilihat melalui grafik histogram berikut.

Gambar 4.2



4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel-variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Hasil pengujian ini dilakukan dengan melihat Variable Inflation Factor (VIF) dan toleransi. Nilai VIF serta toleransi dan variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,435	,088		4,954	,000		
	Dewan Komisaris	,064	,017	,606	3,723	,001	,843	1,186
	Size	-1,005E-017	,000	-,001	-,008	,994	,868	1,152
	Likuiditas	,000	,013	-,005	-,035	,972	,982	1,019
	Profitabilitas	-,150	,209	-,111	-,718	,478	,940	1,063

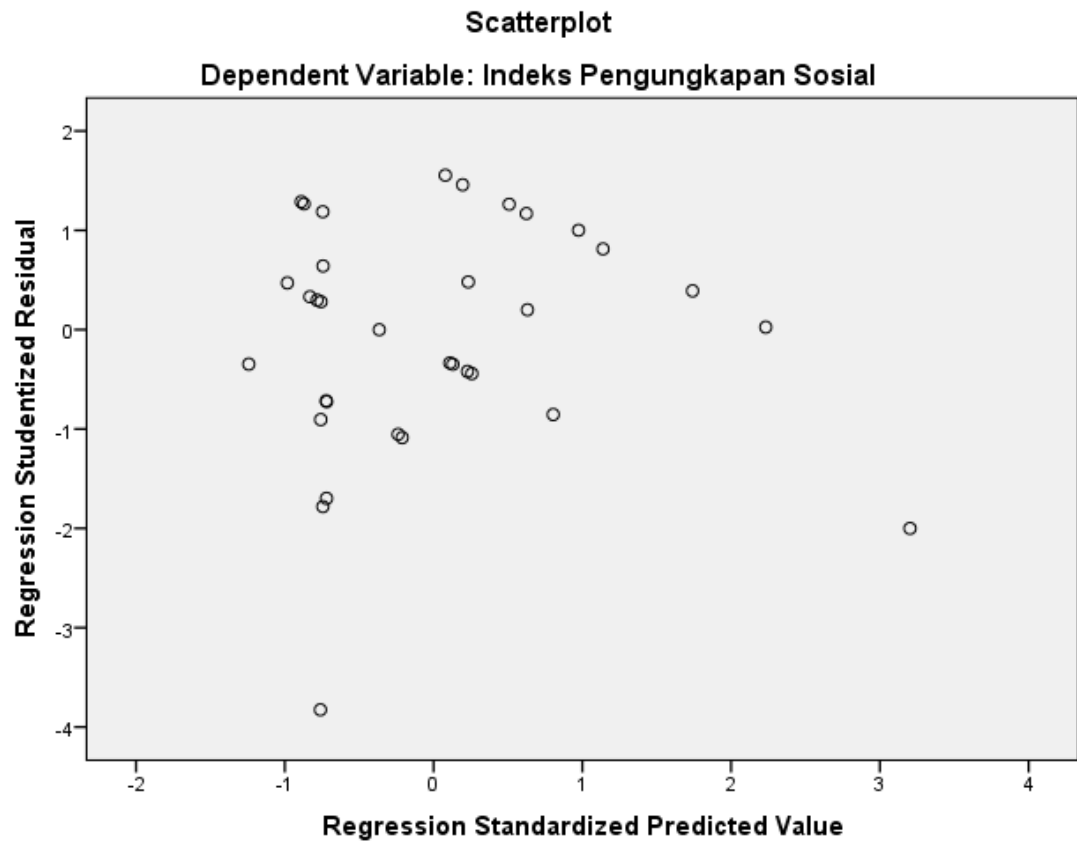
a. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan Sosial

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, penelitian ini dapat disimpulkan bebas dari gejala multikolinieritas. Kesimpulan ini dapat dilihat pada tabel VIF yang menunjukkan nilai $VIF < 10$. Selain itu nilai toleransi untuk setiap variabel independen adalah $tolerance > 0,1$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model regresi ini.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui terjadinya perbedaan variansi residual suatu periode pengamatan ke periode lain. Pengujian dilakukan dengan mengamati pola tertentu pada grafik scatterplot, dimana bila ada titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik scatterplot dapat dilihat pada gambar 4.3.

Gambar 4.3



Berdasarkan gambar 4.3 dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi masalah dalam autokorelasi

diantaranya adalah dengan Uji Durbin Watson (DW). Berikut adalah hasil uji Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,594 ^a	,353	,263	,18138	1,617

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Size, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan Sosial

Dari tabel Durbin-Watson di atas dapat dilihat bahwa jumlah sampel sebanyak 34 dan variabel bebas sebanyak 4 maka nilai Durbin-Watson (d) yang dihasilkan adalah 1,617. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikansi 5%, maka akan didapat nilai batas bawah (dl) sebesar 1,2078 dan nilai batas atas (du) sebesar 1,7277. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson berada di antara dl dan du atau dapat dinyatakan $dl \leq d \leq du$. Maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah tidak dapat ditarik kesimpulan yang pasti pada model regresi ini.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Regresi

Tabel 4.7

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,435	,088		4,954	,000		
1 Dewan Komisaris	,064	,017	,606	3,723	,001	,843	1,186
Size	-1,005E-017	,000	-,001	-,008	,994	,868	1,152
Likuiditas	,000	,013	-,005	-,035	,972	,982	1,019
Profitabilitas	-,150	,209	-,111	-,718	,478	,940	1,063

a. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan Sosial

Berdasarkan uji statistik regresi yang telah dilakukan, maka dapat dibuat persamaan matematis dari penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 0,435 + 0,064X_1 - 1,005E-017X_2 + 0,000X_3 - 0,150X_4 + e$$

Arti dari persamaan regresi di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi dari variabel ukuran dewan komisaris dan likuiditas berpengaruh positif. Sedangkan untuk variabel size dan profitabilitas berpengaruh negatif. Maka dapat disimpulkan semakin besar ukuran dewan komisaris dan likuiditas maka akan semakin meningkatkan pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan perusahaan. Sedangkan size dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan perusahaan.

4.2.3.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Hasil pengujian uji t dilakukan dengan membandingkan signifikansi t-hitung dengan ketentuan :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$, maka H_1 ditolak
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$, maka H_1 diterima

Hasil signifikansi koefisien variabel independen secara parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 4.7. Dari uji t yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung untuk dewan komisaris 3,723, size -0,008, likuiditas -0,035, dan profitabilitlas -0,718. Sementara t tabel yang diperoleh dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(n-2) = 32$ adalah 1,694. Dengan demikian dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- Dari hasil uji t yang diperoleh, ukuran dewan komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Untuk nilai t hitung diperoleh sebesar 3,723. Nilai ini lebih besar dari nilai t tabel yakni sebesar 1,694. Sesuai dengan ketentuan uji t, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima atau ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial pada laporan keuangan perusahaan.
- Dari hasil uji t yang diperoleh, *size* (ukuran perusahaan) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,994. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,994 > 0,05$). Untuk nilai t hitung diperoleh sebesar -0,008. Nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel yakni sebesar 1,694 ($-0,008 < 1,694$). Sesuai dengan ketentuan uji t, maka dapat disimpulkan bahwan H_2 tidak

diterima atau size tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial pada laporan keuangan perusahaan.

- Dari hasil uji t yang diperoleh, likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,972. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,972 > 0,05$). Untuk nilai t hitung diperoleh sebesar -0,035. Nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel yakni sebesar 1,694 ($-0,035 < 1,694$). Sesuai dengan ketentuan uji t, maka dapat disimpulkan bahwa H3 tidak diterima atau likuiditas tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial pada laporan keuangan perusahaan.
- Dari hasil uji t yang diperoleh, profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,478. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,478 > 0,05$). Untuk nilai t hitung diperoleh sebesar -0,718. Nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel yakni sebesar 1,694 ($-0,718 < 1,694$). Sesuai dengan ketentuan uji t, maka dapat disimpulkan bahwa H4 tidak diterima atau profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial laporan keuangan perusahaan.

4.2.3.3 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F)

Tabel 4.8

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,519	4	,130	3,947	,011 ^b
	Residual	,954	29	,033		
	Total	1,473	33			

a. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan Sosial

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Size, Dewan Komisaris

Dari hasil pengujian pada tabel 4.7 nilai F yang didapat adalah 3,947 dengan signifikansi sebesar 0,011 ($p = 0,011$; $p < 0,05$). Nilai F tabel $\alpha = 5\%$ dengan pembilang sebesar 4 dan penyebut sebesar 33 adalah 2,659. Maka diperoleh bahwa nilai F hitung $>$ nilai F tabel yakni $3,947 > 2,659$. Dengan demikian maka H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan keuangan perusahaan dipengaruhi secara simultan atau bersama-sama oleh ukuran dewan komisaris, *size*, likuiditas dan profitabilitas.

4.2.3.4 Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Nilai Korelasi (R) adalah korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika mendekati 1 maka hubungan yang terjadi semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Nilai Determinasi (R^2) mencerminkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien korelasi dan koefisien determinasi dari model penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,594 ^a	,353	,263	,18138	1,617

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Size, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan Sosial

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,594 yang berarti bahwa korelasi yang terjadi antara variabel dependen dengan variabel-variabel independennya adalah kuat. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai 0,263 yang berarti bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian dapat menjelaskan 26.3% dari jumlah sosial yang diungkapkan. Adapun sisanya sebesar 73.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.2.4 Hasil Penelitian

Penelitian ini mencoba menguji pengaruh ukuran dewan komisaris, size, likuiditas, dan profitabilitas terhadap pengungkapan sosial dalam laporan keuangan perusahaan.. Penelitian-penelitian serupa yang sebelumnya sudah pernah dilakukan menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Dari hasil analisa statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan, variabel ukuran dewan komisaris, *size*, likuiditas, dan profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial dalam laporan perusahaan yang telah diungkapkan dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 26,3%. Sisanya sebesar 73,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak

digunakan dalam penelitian. Tingkat koefisien determinasi (R^2) yang rendah ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain sebagai variabel yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan perusahaan. Namun bila dilihat dari signifikansinya, secara simultan variabel yang digunakan berpengaruh secara signifikan dengan nilai F hitung yang menghasilkan nilai sebesar 3,947. Nilai ini lebih besar dari nilai F tabel yakni sebesar 2.659 ($3,947 > 2,659$). Dan $p = 0,011$ ($p < 0,05$).

Dari pengujian secara parsial ditemukan bahwa variabel ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikansi terhadap jumlah pengungkapan sosial dalam laporan keuangan perusahaan. Sedangkan variabel *size*, likuiditas, dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan. Pembahasan masing-masing variabel akan dijelaskan berikut ini.

4.2.4.1 Ukuran Dewan Komisaris

Dari hasil uji t yang diperoleh, ukuran dewan komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Untuk nilai t hitung diperoleh sebesar 3,723. Nilai ini lebih besar dari nilai t tabel yakni sebesar 1,694. Sesuai dengan ketentuan uji t, maka dapat ditarik kesimpulan :

$H_1 =$ Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial dalam laporan keuangan perusahaan.

4.2.4.2 Size

Dari hasil uji t yang diperoleh, *size* (ukuran perusahaan) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,994. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,994 > 0,05$). Untuk nilai t hitung diperoleh sebesar -0,008. Nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel yakni sebesar 1,694 ($-0,008 < 1,694$). Sesuai dengan ketentuan uji t, maka dapat ditarik kesimpulan :

H₂ = Size tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan sosial dalam laporan keuangan perusahaan.

4.2.4.3 Likuiditas

Dari hasil uji t yang diperoleh, likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,972. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,972 > 0,05$). Untuk nilai t hitung diperoleh sebesar -0,035. Nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel yakni sebesar 1,694 ($-0,035 < 1,694$). Sesuai dengan ketentuan uji t, maka dapat ditarik kesimpulan :

H₃ = likuiditas tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan sosial dalam laporan keuangan perusahaan.

4.2.4.4 Profitabilitas

Dari hasil uji t yang diperoleh, profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,478. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,478 > 0,05$). Untuk nilai t hitung diperoleh sebesar -0,718. Nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel yakni sebesar 1,694 ($-0,718 < 1,694$). Sesuai dengan ketentuan uji t, maka dapat ditarik kesimpulan

H₄ = Profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan sosial dalam laporan keuangan perusahaan.